



## Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI)

Ari Siswati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

### Info Article

*History Article:*

Submitted

Revised

Accepted

*Keywords:*

Profit Management,  
Financial Performance,  
Pandemi Covid-19

### Abstract

The current condition of the Indonesian economy is the key to measure the success of a country in maintaining its economy, especially during the COVID-19 pandemic which made the world economy slump, not a few of the giant companies went out of business and not a few employees were laid off from companies related to decrease in demand and the difficulty of raw materials experienced by the company. However, not all companies experienced a downturn, it was noted that technology companies listed on the IDX experienced many increases because most people use technology in various ways, thus making technology companies develop rapidly in the pandemic era which made most people work from home due to the Large-Scale Restrictions. carried out by the government. This journal discusses the occurrence of financial performance indications based on Profitability ratios (NPM), Liquidity (CR), Activity (TATO) and Solvency Ratios (DER) on technologies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 to 2020, namely from before the COVID-19 pandemic. 19 hit the world.

## Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI)

### Abstrak

Kondisi Perekonomian Indonesia saat ini menjadi kunci untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam mempertahankan perekonomiannya, terutama pada masa pandemi covid-19 yang membuat perekonomian dunia terpuruk, tidak sedikit dari perusahaan perusahaan raksasa yang gulung tikar dan tidak sedikit pula karyawan yang di PHK dari perusahaan terkait dengan penurunan permintaan dan kesulitan bahan baku yang dialami oleh perusahaan. Namun tidak semua perusahaan mengalami keterpurukan, tercatat perusahaan teknologi yang listing di BEI banyak mengalami kenaikan dikarenakan sebagian besar masyarakat memanfaatkan teknologi dalam berbagai hal, sehingga membuat perusahaan teknologi berkembang pesat di era pandemi yang membuat sebagian besar masyarakat bekerja dari rumah karena Pembatasan Sekala Besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah. Jurnal ini membahas mengenai terjadinya indikasi kinerja keuangan berdasarkan rasio Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO) dan Rasio solvabilitas (DER) pada teknologi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2020 yaitu dari saat sebelum pandemi covid-19 melanda dunia.

JEL Classification: Economic, Accounting, Financial, Management

<sup>✉</sup>Correspondence Address:

Institutional address: Jalan Diponegoro, 186, Ungaran, Kabupaten Semarang

E-mail: arisiswati@unw.ac.id

ISSN

xxxxxxx (print)

xxxxxxx (online)

DOI: xxxxxxxxxxxxxx

## PENDAHULUAN

Mewabahnya pandemic covid-19 disemua Negara memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian global pada semua sektor, salah satunya penurunan dan perlambatan sektor perekonomian Indonesia yang kini sangat diperhatikan oleh pemerintah. Dalam kondisi pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian Indonesia karena adanya penurunan penjualan, modal, kesulitan bahan baku dan distribusi yang terhambat karena adanya Pembatasan Skala Besar Besaran (PSBB) yang terjadi pada banyak daerah di Indonesia.

Harus diakui bahwa pandemi Covid-19 telah membuat menurunnya daya beli masyarakat. Dikarenakan publik telah mengurangi interaksi diluar ruangan untuk menekan persebaran pandemi. Dengan demikian, banyak konsumen yang kemudian menjaga jarak dan mengalihkan pembelian secara digital. Dampaknya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan secara luar jaringan (offline). Sehingga beberapa sektor UMKM yang belum beradaptasi secara digital pada akhirnya sangat terdampak hingga menutup gerainya. (Bambang Arianto, 2020).

Jurnal ini membahas mengenai terjadinya indikasi terjadinya kinerja keuangan berdasarkan rasio Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO) dan Rasio solvabilitas (DER) pada perusahaan Teknologi yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Oleh karena itu untuk mengetahui secara pasti dampak pandemic covid-19 terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Teknologi yang Listing di Bursa Efek Indonesia dan dengan adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk memilih judul: **“Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI)”**

### Penelitian terkait

Kusumayanti dan Suarjaya (2018) dalam Galuh Artika Febriyanti (2020), menemukan bahwa kecepatan reaksi pasar modal terhadap peristiwa tersebut bereaksi cepat karena terdapat abnormal return yang signifikan pada satu hari (H+1) setelah peristiwa namun abnormal return muncul kembali pada H+3, H+4 dan H+5 menunjukkan bahwa pasar tidak efisien, karena reaksi terjadi berkepanjangan.

Nurmasari (2020) membuktikan secara empiris bahwa telah terjadi penurunan harga saham dan peningkatan volume transaksi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk atas perbedaan 31 hari sebelum dan 31 hari sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya penelitian tentang dampak Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham LQ-45. Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah abnormal return dan trading volume activity. Penelitian terkait event study yang masih memiliki kesenjangan riset juga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

### Telaah Pustaka dan Pengembangan Model Covid-19

Pada Desember 2019 muncul virus corona atau dikenal dengan nama Covid-19 di Wuhan, Tiongkok. Virus ini cepat sekali menular dan menjangkiti tidak hanya warga negara Tiongkok namun menyebar ke segala penjuru dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, kasus kematian pertama karena COVID-19 terjadi pada Maret 2020, setelahnya muncul korban-korban baru baik yang positif COVID-19, maupun PDP (Pasien Dalam Pengawasan) dan ODP (Orang Dalam Pengawasan). Hingga saat ini jumlah pasien yang positif terus meningkat (Covid-19, 2020). Covid-19 memiliki masa inkubasi 2-14 hari ditubuh manusia dengan keluhan menyerupai flu, mulai dari demam, batuk, pilek, nyeri dada, sesak napas, hingga pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis, bahkan kematian (Widyasmoro,

2020). Pandemi tersebut menyebabkan Badan Moneter Internasional (IMF) memperkirakan akan terjadi perlambatan ekonomi global (Henny Saraswati,2020).

### **Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan atau Financial Ratio dikenal sebagai alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu organisasi bisnis dan dilihat dari perbandingan data keuangan. Perbandingan data keuangan ini akan tertera pada pos laporan keuangan. Penggunaan Rasio Keuangan ini akan menunjukkan nilai kinerja perusahaan apakah sudah tergolong baik atau belum. Rasio ini juga bisa memberikan gambaran kinerja saat ini yang diproyeksikan ke masa mendatang. Manfaatnya adalah bagi penganalisis bisa membantu para manajer selaku pengambil keputusan mempertimbangkan hal-hal krusial sebelum menetapkan keputusan terkait operasional perusahaan.

Rasio Likuiditas yaitu Kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban dalam waktu tertentu dapat disebut dengan istilah likuiditas. Apabila likuiditasnya berada di kisaran angka yang bagus. Likuiditas juga menjadi sebuah acuan sebuah perusahaan mengenai kewajiban penyetoran keuangan yang harus segera dibayar dalam kisaran waktu tertentu. Semakin bagus sebuah perusahaan memiliki likuiditasnya, maka akan semakin bagus pula nama perusahaan di mata kliennya.

Rasio likuiditas bukan merupakan rasio tunggal. Ada beberapa jenis rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas, di antaranya:

#### **1. Current Ratio**

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini akan memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aktiva lancar dalam menutup utang lancar yang dimiliki. Beberapa hal yang tergolong dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, persediaan, dan beberapa aktiva lain. Sementara itu yang termasuk dalam utang lancar antara lain utang dagang dan wesel, utang bank, utang gaji, dan sebagainya. Rumus untuk menghitung Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, ketika nilai Current Ratio mencapai 100% atau setara dengan nilai 1, artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menutup utang lancar dengan aktiva lancar yang nilainya sama. Maka, semakin besar nilai Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan yang juga semakin besar dan mampu dalam menutup utang lancar.

#### **2. Quick Ratio**

Disebut juga dengan Ratio Cair atau Acid Ratio. Quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar yang dimiliki. Ratio ini lebih melihat pada komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat berharga, dan piutang. Rumus untuk menghitung Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = [(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar}] \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, ketika nilai Quick Ratio mencapai 100% atau setara dengan nilai 1, ia sudah dikatakan sebagai perusahaan hebat yang kuat karena memiliki aktiva lancar yang bisa menutup utang lancar. Semakin besar nilai Quick Ratio yang didapat menunjukkan kekuatan perusahaan tersebut. Meski begitu, perusahaan yang sehat tak harus selalu dilihat dari nilai Quick Ratio-nya yang sama dengan 1. Terkadang, nilai di bawah 100% namun sudah mendekati 100% juga bisa

mencerminkan kekuatan perusahaan dalam menutup utang lancar mereka dengan aktiva lancar yang dimiliki.

### 3. Cash Ratio

Cash Ratio adalah perbandingan antara kas dan aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar ini diharapkan bisa segera dicairkan menjadi uang kas. Kas yang dimaksud di sini setara dengan uang yang ada di perusahaan yang disimpan di kantor maupun bank. Selain itu, ada harta setara kas seperti harta lancar yang mudah dicairkan namun hal ini memiliki dampak dari pengaruh kondisi ekonomi negara bersangkutan. Rumus menghitung nilai Cash Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = [(\text{Kas} + \text{Setara Kas}) : \text{Utang Lancar}] \times 100\%$$

Nilai Cash Ratio yang baik adalah mencapai 100% atau lebih, karena nilai ini akan menggambarkan kekuatan perusahaan dalam menutup utang lancar mereka menggunakan kas dan harta setara kas. Meski begitu, nilai Cash Ratio di bawah 100% yang mendekati 100% juga bisa dianggap menggambarkan kekuatan perusahaan yang cukup baik dalam menutup utang lancar mereka.

Rasio Solvabilitas menjadi sebuah acuan jikalau sebuah perusahaan diharuskan membayar kewajiban keuangan. Dalam kasusnya jika sebuah perusahaan dilikuidasi maka perusahaan tersebut sudah sangat siap untuk menunjukkan keuangannya baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu yang cukup panjang. Ada dua jenis rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu:

Total Debt to Total Assets Ratio atau yang lebih dikenal dengan nama Debt Ratio ini adalah perbandingan yang mengukur persentase besar dana yang asalnya dari utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Mengukur Debt Ratio ini menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Utang} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, ketika nilai Debt Ratio semakin kecil, maka nilai tersebut menggambarkan keamanan dana perusahaan. Rumus tersebut mengkomunikasikan bahwa kemampuan perusahaan bisa menutup utang dengan aktiva

Rasio Rentabilitas menunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang mereka inginkan. Rasio ini dianggap paling berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio Rentabilitas bukan rasio tunggal karena di dalamnya terdapat beberapa rasio yang mengukur kemampuan tersebut, di antaranya:

#### Profit Margin

Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat penjualan yang sudah ditentukan. Biasanya, Profit Margin sudah akan tertera di cara membuat Laporan Laba Rugi. Rasio ini membuat penggunaanya akan menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk menekan biaya pada periode tertentu. Rumus dari Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = (\text{Laba Bersih} : \text{Penjualan}) \times 100\%$$

Ketika kita mendapatkan nilai mendekati 100% pada rasio ini, bisa dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang relatif tinggi untuk mengumpulkan laba bersih.

#### Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah perbandingan yang mengukur laba kotor terhadap penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana laba kotor yang bisa diraup perusahaan pada setiap penjualannya. Nilai Gross Profit Margin yang semakin tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut yang semakin baik. Rumus Gross Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Laba Kotor} : \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

#### Net Profit Margin

Net Profit Margin atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai Margin Laba bersih merupakan alat pengukur laba bersih yang didapatkan perusahaan per satu satuan mata uang penjualan. Selain itu, rasio ini juga mengukur efisiensi produksi, administrasi, sampai manajemen pajak. Dari rumus yang didapatkan, bila nilai rasio ini relatif tinggi (mendekati 100%, 100% atau lebih dari itu) maka perusahaan dikatakan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Rumus Net Profit Margin adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

#### Return On Investment (ROI)

Return On Investment adalah rasio yang relatif umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan ketika akan menghasilkan laba guna menutup sistem akuntansi biaya investasi yang sudah dikeluarkan. Sebagai catatan, penghitungan rasio ini melibatkan laba yang merupakan laba bersih setelah pajak (Earning After Tax). Rumus rasio ini:

$$\text{Return On Investment} = (\text{EAT} : \text{Investasi}) \times 100\%$$

Return On Assets atau Rentabilitas Ekonomis ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Laba yang dihasilkan menurut perhitungan rasio ini adalah laba sebelum bunga dan pajak atau sering disebut juga EBT. Semakin tinggi nilai rasio yang didapatkan maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan semua aktiva. Rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Assets} = (\text{EBT} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Rasio-rasio yang tergolong dalam Rasio Aktivitas ini akan melibatkan perbandingan antara penjualan maupun investasi dalam berbagai jenis aktiva.

Perputaran Piutang adalah rasio untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang yang dimiliki suatu perusahaan. Cara mengukurnya adalah dengan menghitung berapa rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \text{Penjualan Bersih} : \text{Rata-rata Piutang Dagang}$$

Dari rumus tersebut, jika nilai rasio perputaran piutang tinggi (lebih dari 1) maka artinya perusahaan tersebut memiliki efektivitas pengelolaan piutang yang tinggi pula.

Perputaran Persediaan adalah rasio yang juga mencerminkan likuiditas suatu perusahaan dengan mengukur tingkat efisiensi pengelolaan yang dilakukan perusahaan dan juga penjualan persediaan yang mereka miliki. Jika hasil perhitungan rasio ini tinggi (biasanya akan lebih dari 1), maka perusahaan tersebut diyakini memiliki efektivitas perputaran persediaan dan juga kinerja manajemen perusahaan. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Harga Pokok Penjualan} : \text{Rata-rata Persediaan}$$

Perputaran Aktiva Tetap adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang didasarkan pada aktiva tetap perusahaan. Rasio ini menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap mereka. Ketika nilai rasionya tinggi, perusahaan tersebut direfleksikan memiliki efektivitas proporsi aktiva tetap yang tinggi. Rasio ini menjadi sebuah perhitungan yang penting ketika digunakan pada perusahaan yang bergerak dalam industri dengan proporsi aktiva tetap tinggi. Rumus Perputaran Aktiva Tetap adalah:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}$$

Perputaran Total Aktiva adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan tersebut bisa dinilai sebagai perusahaan dengan sistem manajemen yang baik. Namun, ketika nilai rasio ini relatif rendah (kurang dari 1 atau mendekati nol) maka perusahaan tersebut bisa dinilai memiliki manajemen yang kurang baik, baik dalam strategi, pemasaran, sampai pengeluaran untuk investasi. Rumus Perputaran Total Aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}$$

### **Kinerja Keuangan**

Dalam sebuah perusahaan Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci utama yang tidak dapat dilupakan.

Dalam pengukuran mengenai laporan keuangan akan sangat erat hubungannya dengan penilaian kinerja. Dengan adanya performing measurement atau kerap disebut sebagai pengukuran kinerja maka sebuah perusahaan dapat dilihat kualifikasi serta efektifitasnya.

Maka diperlukan suatu penilaian kinerja keuangan akan menjadi sangat penting untuk melihat sebuah perusahaan stabil atau tidaknya. Jika dilihat laporan keuangannya stabil, maka perusahaan tersebut bisa stabil dan akan lebih siap menghadapi era selanjutnya dengan tantangan-tantangan dan persaingan usaha yang semakin ketat. Artinya pandemic covid-19 sangat berpengaruh signifikan terhadap rasio keuangan.

H1 = Net Profit Margin (NPM) Terdapat Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

H2 = Current Ratio (CR) Terdapat Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

H3 = Total asset turnover (TATO) Terdapat Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

H4 = Debt to Equity Ratio (DER) Terdapat Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

### **Pengertian Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga penting dalam investasi saham. Pemula yang ingin bermain saham, saran saya memahami dengan baik fungsi dan tugas bursa efek Indonesia – IDX Indonesia Stock Exchange. Return dan likuiditas adalah dua hal yang penting ketika melakukan investasi. apabila ingin investasi memberikan keuntungan terbaik, sementara saat membutuhkan dana,

investasi tersebut bisa dijual dengan cepat (likuiditas). Dua aspek ini tersedia di saham. Namun, semua investasi, tidak hanya saham, membutuhkan pengetahuan yang baik, dari kita sebagai investor.

### Penelitian terkait

Kusumayanti dan Suarjaya (2018) dalam Galuh Artika Febriyanti (2020)., menemukan bahwa kecepatan reaksi pasar modal terhadap peristiwa tersebut bereaksi cepat karena terdapat abnormal return yang signifikan pada satu hari (H+1) setelah peristiwa namun abnormal return muncul kembali pada H+3, H+4 dan H+5 menunjukkan bahwa pasar tidak efisien, karena reaksi terjadi berkepanjangan.

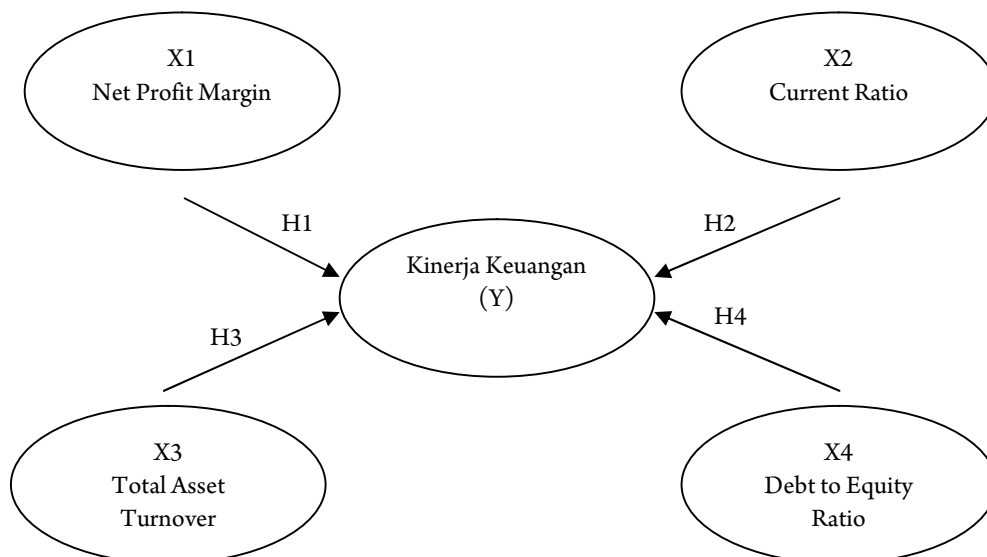
Nurmasari (2020) membuktikan secara empiris bahwa telah terjadi penurunan harga saham dan peningkatan volume transaksi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk atas perbedaan 31 hari sebelum dan 31 hari sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya penelitian tentang dampak Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham LQ-45. Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah abnormal return dan trading volume activity. Penelitian terkait event study yang masih memiliki kesenjangan riset juga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

### METODE PENELITIAN

Populasi adalah Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel akan diambil dengan teknik metode *Purposive Sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Nur dan Bambang, 2002). Kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Tersedianya data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2018 – 2020.

### Model Kerangka Pemikiran



Sumber : Berbagai penelitian yang dikembangkan untuk penelitian ini (2021)

**Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) (Ghozali, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama
1	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
2	DCII	PT DCI Indonesia Tbk.
3	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
4	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk
5	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
6	GLVA	PT Galva TechnologiesTbk.
7	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
8	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
9	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk
10	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk.
11	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
12	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
13	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
14	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
15	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
16	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
17	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk.

Sumber : IDX 2018-2019 (daata diolah)

Hasil Uji Normalitas

Periode	Variabel	Prob	Nilai Prob. terhadap $\alpha=0.05$	Hasil
Sebelum Pandemi Covid-19	NPM (net profit margin)	0.200	0.05	Normal
	CR (curret ratio)	0.111	0.05	Normal
	TATO (total asset turnover)	0.200	0.05	Normal
	DER (debt to equity ratio)	0.200	0.05	Normal
Pada saat Pandemi Covid-19	NPM (net profit margin)	0.200	0.05	Normal
	CR (curret ratio)	0.200	0.05	Normal



	TATO (total asset turnover)	0.200	0.05	Normal
	DER (debt to equity ratio)	0.200	0.05	Normal

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22, 2021

Berdasarkan uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa semua data terdistribusi secara normal dengan hasil keseluruhan nilai prob > 0.05

#### Analisis Kinerja Keuangan

Hipotesis	Variabel	Prob	Nilai Prob. terhadap $\alpha=0.05$	Ket
H1	Terdapat perbedaan NPM ( <i>net profit margin</i> ) Sesudah Pandemi Covid-19	0.043	0.05	Diterima
H2	Terdapat perbedaan CR ( <i>Current ratio</i> ) sesudah pandemic Covid-19	0,043	0.05	Diterima
H3	Terdapat perbedaan TATO ( <i>Total asset turnover</i> ) sesudah pandemic covid-19	0.043	0.05	Diterima
H4	Terdapat perbedaan DER ( <i>Debt to equity ratio</i> ) sesudah pandemic covid-19	0.345	0.05	Ditolak

Sumber : daya yang diolah dengan SPSS 22, (2021)

Dari data tersebut dengan menggunakan Wilcoxon signed ranks test semua rasio keuangan mendapatkan nilai probabilitas yang signifikan  $\alpha < 0.05$  sehingga H1, H2, H3diterima karena berada pada taraf signifikansi 5% pada periode setelah pandemic covid-19 dan untuk H4 ditolak karena memiliki nilai signifikan >0.05.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasar hasil pembahasan Dampak pandemic covid-19 Terhadap Kiner Keuangan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandemi covid-19 berdampak positif terhadap perusahaan teknologi karena dengan adanya pandemic covid-19 dilakukan adanya PSBB yang memungkinkan masyarakat lebih banyak beraktivitas dengan memanfaatkan kecanggihhan teknologi.
2. Dalam pemanfaatannya teknologi memberikan Kemudahan dalam mengakses segala hal yang dibutuhkan pada masa pandemi
3. Membantu meningkatkan perekonomian menengah kebawah karena pemanfaatan teknologi tidak terbatas.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan pemesanan berbasis web ini, maka Penulis memberikan saran yaitu:

1. Untuk lebih diperhatikan lagi kewanaman dari Teknologi yang dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan.
2. Perlu adanya bimbingan kepada orangtua agar dapat memantau dan mendampingi putra putrinya dalam memanfaatkan kecanggihhan teknologi.
3. Memaksimalkan kembali peran teknologi pada pandemic covid-19.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Bambang (2020). “ *Pengembangan UMKM Digital dimasa Pandemi Covid-19*” ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6.
- Drs. Nafarin M, M.M (2005). “ *Pendekatan Siklus Akuntansi dan Pajak untuk perusahaan industri dan dagang*”, Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Website <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/> Selasa, 7Juni 2021 Pukul 08.00 WIB
- Saraswati, Henny (2020). “ *Dampak Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia*”. ISSN 2654-4369., Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara; Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Website <http://idx.co.id/> Senin, 6 Juni 2021 Pukul 12.35 WIB.
- Website <https://duwitmu.com/saham/bursa-efek-indonesia/> Selasa 7 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi (Studi kasus pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk). Jurnal Sekuritas, 3(3), 230-236. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Febriyanti, Galuh Artika (2020), “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi Kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia), Indonesian Accounting Journal Vol 2, Number 2, 204-214
- Website <https://dosenakuntansi.com/macam-macam-rasio>, Senin, 6 Juni 2021 Pukul 07.05 WIB